

**STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN PERIKANAN
BUDIDAYA DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

***STRATEGY FOR DEVELOPING LEADING COMMODITIES OF CULTIVATED
FISHERIES IN THE MANDALIKA SPECIAL ECONOMIC ZONE (SEZ)
CENTRAL LOMBOK REGENCY***

**Muhammad Nursan^{1*}, Syarif Husni¹, M. Yusuf¹, Ni Made Nike Zeamita
Widiyanti¹, Amry Rakhman**

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: mnursan@unram.ac.id

Abstrak

Salah satu wilayah ekonomi khusus Indonesia berada di Kabupaten Lombok Tengah yaitu Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. KEK Mandalika ini selain sebagai kawasan industri dan pariwisata juga sebagai wilayah pengembangan untuk komoditas-komoditas perikanan budidaya di Provinsi NTB. meskipun demikian pengembangan komoditas perikanan budidaya di KEK Mandalika belum dilakukan berdasarkan prioritas keunggulan wilayah masing-masing selain itu, strategi pengembangan komoditas belum komprehensif sehingga produktivitas usaha perikanan budidaya masih rendah dan belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui faktor internal dan eksternal pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya, 2) merumuskan strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mixed method*). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor internal pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya yaitu 5 kekuatan dan 4 kelemahan. Faktor eksternal meliputi 4 peluang dan 3 ancaman. Strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah yaitu strategi W-O dimana perlu memanfaatkan peluang untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki.

Kata kunci: KEK Mandalika, Komoditas unggulan, perikanan budidaya, strategi pengembangan

Abstract

One of Indonesia's special economic regions is in Central Lombok Regency, namely the Mandalika Special Economic Zone (KEK). Apart from being an industrial and tourism area, the Mandalika SEZ is also a development area for aquaculture commodities in NTB Province. However, the development of aquaculture commodities in the Mandalika SEZ has not been carried out based on the priority advantages of each region. Apart from that, the commodity development strategy has not been comprehensive so that the productivity of aquaculture businesses is still low and not yet optimal. Therefore, this research aims to: 1) determine the internal and external factors for developing superior aquaculture commodities, 2) formulate a strategy for developing superior aquaculture commodities in the Mandalika Special Economic Zone (SEZ), Central Lombok Regency. This research uses descriptive research methods with quantitative and qualitative research approaches (*mixed method*). The collected data was analyzed using SWOT analysis. Based on the results of this research, it shows that there are several internal factors for developing superior aquaculture commodities, namely 5 strengths and 4 weaknesses. External factors include 4 opportunities and 3 threats. Alternative strategies for developing superior aquaculture commodities in the Mandalika SEZ, Central Lombok Regency include SO, ST, WO and WT strategies.

Keywords: Mandalika SEZ, superior commodities, aquaculture, development strategy

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara maritim di dunia karena memiliki garis pantai terpanjang kedua yaitu sebesar 108.000 km dan 2/3 wilayah Indonesia merupakan wilayah perairan yang luasnya mencapai sebesar 6.400.000 km² sedangkan 1/3 adalah daratan (Badan Informasi Geospasial., 2018; PUSHIDROSAL, 2019). Selain itu, Indonesia juga memiliki 17.504 pulau (Husni *et al.*, 2021). Berdasarkan data tersebut maka potensi sumberdaya dan pengembangan subsektor perikanan dan kelautan Indonesia masih sangat besar dengan beranekaragam komoditas. Oleh karena itu, subsektor perikanan dan kelautan ini harus menjadi prioritas dalam pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan produksi dan kesejahteraan nelayan (Nursan *et al.*, 2022) serta pengelolaan sumberdayanya harus dikelola secara berkelanjutan dan bertanggung jawab (Pujiasmanto *et al.*, 2015; Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2018).

Pentingnya pengembangan subsektor perikanan dan kelautan ini tidak lepas dari kontribusinya sebagai sumber dan pendorong pertumbuhan perekonomian nasional (Sujiyanto, 2015; Rizal *et al.*, 2018; dan Sanger *et al.*, 2019). Ashari *et al.*, (2016) menyatakan bahwa subsektor perikanan ini mampu menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu menyediakan bahan baku industri, menghasilkan devisa, penyedia lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan pembudidaya. Selain itu, subsektor ini masih penting untuk diperhatikan karena masih sebagai salah satu subsektor penyumbang kemiskinan terbesar dimana mayoritas masyarakat pesisir tergolong miskin (Nursan *et al.*, 2020). Kontribusi subsektor perikanan dan kelautan pada masa yang akan datang juga masih sangat strategis dalam pembangunan ekonomi sehingga produksinya perlu dioptimalkan dan ditingkatkan.

Aktivitas subsektor perikanan dan kelautan meliputi perikanan tangkap dan perikanan budidaya (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2022). Pengembangan perikanan tangkap akan mengalami permasalahan keterbatasan sumberdaya di masa yang akan datang karena menurunnya jumlah sumberdaya perikanan tangkap. Sedangkan perikanan budidaya memiliki peluang yang sangat cerah karena potensi lahan yang besar dan pemanfaatannya yang masih kurang (Zulkarnain *et al.*, 2013). Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018), luas potensi lahan perikanan budidaya Indonesia mencapai 17,92 juta hektar yang didominasi oleh budidaya laut sebesar 12,12 juta hektar, perikanan budidaya air payau sebesar 2,96 juta hektar dan budidaya air tawar sebesar 2,84 juta hektar. Tingkat pemanfaatan lahan perikanan budidaya ini juga masih rendah yaitu sebesar 6,7%.

Salah satu wilayah potensial di Indonesia untuk pengembangan perikanan budidaya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Hal ini dikarenakan Provinsi NTB termasuk ke dalam wilayah maritim dimana luas lautannya sebesar 59,2% dan daratan sebesar 40,8% serta memiliki 423 pulau-pulau kecil (LPPM Unram, 2021). Selain itu, di Provinsi NTB juga terdapat kawasan ekonomi khusus (KEK) untuk mempercepat pembangunan nasional yaitu KEK Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah. KEK Mandalika ini selain sebagai kawasan pengembangan industri dan pariwisata juga sebagai wilayah pengembangan untuk komoditas-komoditas perikanan budidaya. Potensi lahan perikanan budidaya di Kabupaten Lombok Tengah pada tahun 2019 tercatat sebesar 10.904,27 hektar dengan tingkat pemanfaatan yang masih rendah yaitu sebesar 1.845,59 hektar. Jumlah produksi perikanan budidaya yang dihasilkan sebesar 78.784,51 ton dengan nilai produksi sebesar Rp 768,64 Milyar (DISLUTKAN Kabupaten Lombok Tengah, 2020).

Melihat tingginya potensi lahan perikanan budidaya di Kabupaten Lombok Tengah yang belum dimanfaatkan maka menjadi peluang besar untuk dapat meningkatkan perekonomian daerah. Selain itu, kebijakan dan strategi pengembangan perikanan budidaya harus dilakukan dengan cara yang tepat agar produksi yang dihasilkan dapat optimal. Pengembangan subsektor perikanan budidaya di Kabupaten Lombok Tengah harus berdasarkan pada keunggulan komoditas pada masing-masing wilayah khususnya di KEK Mandalika dan strategi pengembangannya harus dirumuskan dengan komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal serta strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2014). Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan teknik survey, yaitu wawancara langsung terhadap responden penelitian. Pemilihan daerah sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa Desa Selebung, Teratak, Ai Berik, Sengkol, Mertak dan Desa Bilelendo merupakan wilayah pengembangan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 30 responden yang ditentukan secara *quota sampling* dan diambil secara *accidental Sampling*. Analisis SWOT digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan eksternal serta strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Menurut Rangkuti (2015), analisis SWOT ini merupakan analisis terhadap faktor internal dan eksternal suatu perusahaan atau usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian analisis penentuan dan strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah ini meliputi umur responden, tingkat Pendidikan, pengalaman budidaya, jumlah anggota keluarga. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang terdiri atas unsur pemerintahan, penyuluh, ketua kelompok pembudidaya dan pembudidaya ikan. Seluruh responden dalam penelitian ini berasal dari Kabupaten Lombok Tengah, Adapun secara rinci terkait karakteristik responden penelitian di Kabupaten Lombok Tengah disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Sebaran karakteristik responden usaha budidaya rumput laut di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No	Kisaran	Petani Rumput Laut	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	a. 15-24	0	0.00
	b. 25-34	3	10.00
	c. 35-44	20	66.67
	d. 45-54	6	20.00
	e. 55-64	1	3.33

	Rata-rata	30(41)	100.00
2	Pendidikan (tahun)		
	a. Tidak Sekolah (0)	0	0.00
	b. SD (1-6)	5	16.67
	c. SMP (7-9)	2	6.67
	d. SMA (10-12)	15	50.00
	e. Perguruan Tinggi (> 12)	8	26.66
	Rata-rata	30(12)	100.00
3	Pengalaman (tahun)		
	a. 1-5	17	56.67
	b. 6-10	11	36.67
	c. > 10	2	6.66
	Rata-rata	30(5)	100
4	Jumah Tanggungan (Orang)		
	1-2	9	30
	3-4	21	70
	>4	0	0
	Rata-rata	30(3)	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden diperoleh rata-rata umur responden sebesar 41 tahun. Persentase umur tertinggi pada kisaran umur 35-44 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 66.67 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku perikanan budidaya dapat melakukan kegiatan budidaya dengan baik karena berada pada umur produktif. Umur muda ini akan lebih produktif, inovatif termotivasi untuk bekerja (Musafiri, 2016).

Tingkat pendidikan formal responden tergolong cukup tinggi yaitu paling banyak tingkat SMA dan Perguruan Tinggi dimana rata-rata sebesar 12 tahun atau pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Meskipun demikian masih juga terdapat beberapa yang tingkat Pendidikan SD dan SMP. Tingkat pendidikan dapat berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya dalam mengadopsi teknologi dan inovasi di bidang perikanan budidaya.

Pengalaman usaha perikanan budidaya responden juga dapat menjadi penentu dalam mengadopsi teknologi dan inovasi untuk melakukan usaha budidaya. Semakin berpengalaman responden maka akan terampil dalam melakukan usaha perikanan budidaya dan dapat memilih teknologi dan inovasi yang sesuai. Pengalaman responden dalam melakukan usaha perikanan budidaya rata-rata sebanyak 5 tahun. Responden dengan pengalaman usaha 1-5 tahun memiliki persentasi terbanyak yaitu sebesar 56.67 persen kemudian 6-10 tahun sebesar 36.67 persen dan sisanya di atas 10 tahun sebesar 6.66 persen.

Jumlah tanggungan responden pada wilayah penelitian sebesar 3 orang dengan persentase terbanyak pada kisaran 3-4 orang yaitu sebesar 70 persen. Kemudian sisanya sebesar 30 persen memiliki jumlah tanggungan 0-2 orang.

Faktor Internal Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya

Faktor internal perikanan budidaya di Kabupaten Lombok Tengah terdiri atas faktor kekuatan (strengths) dan faktor kelemahan (weaknesses). Faktor kekuatan merupakan faktor yang merupakan kelebihan atau keunggulan yang dimiliki oleh perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Adapun beberapa faktor tersebut yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Harga jual komoditas perikanan tinggi
2. Sarana produksi dan SDM perikanan budidaya tersedia
3. Areal budidaya perikanan budidaya masih luas
4. Pembudidaya perikanan terampil dalam melakukan budidaya
5. Adanya kelompok perikanan budidaya

Kemudian faktor kelemahan (*weaknesses*) merupakan kekurangan atau kendala yang dimiliki perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Adapun beberapa faktor kelemahan tersebut yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Ketersediaan modal pembudidaya masih terbatas
2. Sistem pemasaran masih belum optimal
3. Kurangnya pengolahan produk perikanan
4. kurangnya kualitas sarana dan prasarana perikanan budidaya

Faktor Eksternal Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya

Dalam rangka pengembangan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah perlu juga diidentifikasi faktor eksternal yang terdiri atas faktor peluang (*opportunity*) dan faktor ancaman (*threats*). Faktor peluang merupakan faktor-faktor pendukung atau peluang untuk mengembangkan perikanan budidaya. Adapun faktor-faktor peluang tersebut meliputi:

1. Permintaan komoditas perikanan budidaya masih tinggi baik di dalam dan luar negeri
2. Adanya dukungan sarana produksi dari pemerintah
3. Adanya penyuluh perikanan budidaya
4. Adanya Perkembangan IPTEK dan penelitian di bidang perikanan budidaya.

Kemudian selain faktor peluang, terdapat juga faktor eksternal yang berupa ancaman yaitu faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat atau ancaman pengembangan perikanan budidaya di KEK Kabupaten Lombok Tengah. Adapun faktor-faktor ancaman tersebut yang teridentifikasi meliputi:

1. Perubahan iklim yang ekstrim
2. Penyakit komoditas perikanan budidaya
3. masuknya komoditas perikanan dari wilayah lain

Internal Factors Analysis Summary (IFAS)

IFAS merupakan hasil evaluasi dari identifikasi faktor-faktor strategis internal berupa kekuatan dan kelemahan yang berpengaruh terhadap pengembangan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Hasil evaluasi faktor internal ini berdasarkan pada jawaban dari responden sehingga diperoleh skor dari perkalian bobot dan rating pada masing-masing faktor kekuatan dan kelemahan. Adapun secara lengkap IFAS disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis IFAS Pengembangan Perikanan Budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			1.59
1	Harga jual komoditas perikanan tinggi	0.107	3	0.32
2	Sarana produksi dan SDM perikanan budidaya tersedia	0.105	3	0.32
3	Areal budidaya perikanan budidaya masih luas	0.106	3	0.32
4	Pembudidaya perikanan terampil dalam melakukan budidaya	0.098	4	0.39

5	Adanya kelompok perikanan budidaya	0.081	3	0.24
	Kelemahan			1.77
1	Ketersediaan modal pembudidaya masih terbatas	0.122	3	0.37
2	Sistem pemasaran masih belum optimal	0.126	4	0.50
3	Kurangnya pengolahan produk perikanan	0.133	4	0.53
4	kurangnya kualitas sarana dan prasarana perikanan budidaya	0.121	3	0.36
			1	(-0.18)

Nilai yang diperoleh dari evaluasi faktor internal berdasarkan tabel di atas yaitu sebesar -0.18. Faktor kelemahan masih dominan dibandingkan dengan faktor kekuatan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah masih belum mampu mengoptimalkan kekuatan atau mengatasi kelemahan yang dimilikinya.

External Factors Analysis Summary (EFAS)

EFAS merupakan hasil dari evaluasi faktor-faktor strategis eksternal pengembangan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah berupa peluang dan ancaman yang telah diberi bobot dan rating. Hasil evaluasi faktor eksternal berdasarkan jawaban dari responden diperoleh skor dari perkalian bobot dan rating pada masing-masing faktor peluang dan ancaman. Hasil analisis EFAS secara lengkap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis EFAS Pengembangan Perikanan Budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

No.	Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			1.87
1	Permintaan komoditas perikanan budidaya masih tinggi baik di dalam dan luar negeri	0.158	3	0.474
2	Adanya dukungan sarana produksi dari pemerintah	0.115	4	0.46
3	Adanya penyuluh perikanan budidaya	0.152	3	0.456
4	Adanya perkembangan IPTEK dan penelitian di bidang perikanan budidaya	0.160	3	0.48
	Ancaman			1.14
1	Perubahan iklim yang ekstrim	0.147	3	0.441
2	Penyakit komoditas perikanan budidaya	0.163	3	0.489
3	masuknya komoditas perikanan dari wilayah lain	0.105	2	0.21
				0.73

Hasil evaluasi faktor eksternal memberikan nilai skor total sebesar 0,73. Faktor peluang masih mendominasi dibandingkan dengan faktor ancaman. Hal ini menunjukkan bahwa potensi atau peluang pengembangan komoditas perikanan

unggulan di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah mampu memanfaatkan untuk mengatasi ancaman yang ada.

Penentuan Strategi Pengembangan Komoditas Unggulan Perikanan Budidaya

Berdasarkan identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka pengembangan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah, maka dapat dirumuskan beberapa alternatif strategi pengembangan. Adapun strategi strategi tersebut dapat dilihat secara detail pada Tabel Matrik SWOT berikut ini.

Tabel 4. Matrix SWOT pengembangan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2023

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan
	<ol style="list-style-type: none"> Harga jual komoditas perikanan tinggi Sarana produksi dan SDM perikanan budidaya tersedia Areal budidaya komoditas perikanan budidaya masih luas Pembudidaya perikanan terampil dalam melakukan budidaya Adanya kelembagaan dan kelompok perikanan budidaya. 	<ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan modal pembudidaya masih terbatas Sistem pemasaran masih belum optimal Kurangnya pengolahan produk perikanan kurangnya kualitas sarana dan prasarana perikanan budidaya.
Faktor Eksternal		
Peluang (O)	S-O	
<ol style="list-style-type: none"> Permintaan komoditas perikanan budidaya masih tinggi baik di dalam dan luar negeri Adanya dukungan sarana produksi dari pemerintah Adanya penyuluh perikanan budidaya Adanya Perkembangan IPTEK dan penelitian di bidang perikanan budidaya 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana produksi dan SDM komoditas perikanan budidaya melalui optimalisasi dukungan pemerintah dan penyuluhan dan pelatihan perikanan budidaya (S1,S2,S3,S4,S5,;O1,O 2,O3) Meningkatkan produksi komoditas perikanan budidaya melalui peningkatan areal budidaya, teknik budidaya dan memanfaatkan perkembangan iptek, dan penelitian di bidang perikanan buidaya (S1, S3, S4, O1,O4) 	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan dukungan pemerintah melalui peningkatan bantuan permodalan usaha, sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi komoditas unggulan perikanan budidaya (W1, W4; O1, O2,O3) Meningkatkan kualitas sistem dan memperluas pemasaran komoditas unggulan perikanan budidaya dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK (W2; O1, O4)

	3. Menciptakan pola Kerjasama kelembagaan antara pemerintah, kelompok pembudidaya dan perguruan tinggi yang menghasilkan IPTEK dan penelitian pengembangan komoditas perikanan budidaya (S5;O2,O3,O4).	3. Meningkatkan nilai tambah komoditas perikanan budidaya melalui penyuluhan, pelatihan pengolahan produk perikanan budidaya dan pemanfaatan IPTEK (W3; O1, O2, O3, O4)
Ancaman (T)	S-T	W-T
1. Perubahan iklim yang ekstrim	1. Meningkatkan kualitas sarana dan SDM perikanan budidaya sehingga mampu menghasilkan komoditas yang unggul, tahan penyakit dan adaptif terhadap perubahan iklim (S1,S2,S3,S4;T1,T2,T3).	1. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perikanan budidaya untuk menghasilkan komoditas yang unggul tahan penyakit dan adaptif perubahan iklim (W1,W4;T1,T2,T3).
2. Penyakit komoditas perikanan budidaya	2. Meningkatkan peran kelembagaan untuk meningkatkan produksi komoditas perikanan budidaya (S5;T2,T3).	2. Melakukan pengolahan limbah dan perbaikan pemasaran komoditas perikanan budidaya untuk menghasilkan nilai tambah (W2,W3,T2,T3).
3. Masuknya komoditas perikanan dari wilayah lain		

Berdasarkan matrix SWOT pada tabel di atas maka dapat dirumuskan beberapa alternatif strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah yang meliputi Strategi SO (Strengths – Opportunities), strategi ST (Strengths-Threats), strategi W-O (Weakness–Oppurtunies), dan strategi W-T (Weakness – Threats).

Strategi SO merupakan strategi yang mampu mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk meraih peluang dalam mengembangkan komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Adapun rumusan strategi SO tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana produksi dan SDM komoditas perikanan budidaya melalui optimalisasi dukungan pemerintah dan penyuluhan dan pelatihan perikanan budidaya (S1,S2,S3,S4,S5,;O1,O2,O3)
2. Meningkatkan produksi komoditas perikanan budidaya melalui peningkatan areal budidaya, teknik budidaya dan memanfaatkan perkembangan iptek, dan penelitian di bidang perikanan budidaya (S1, S3, S4, O1,O4)

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada matrik space di atas maka strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah adalah Strategi WO (*Weakness–Oppurtunies*) yaitu strategi yang mampu meminimalkan kelemahan yang ada untuk meraih peluang dalam rangka pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Adapun rumusan strategi WO yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan dukungan pemerintah melalui peningkatan bantuan permodalan usaha, sarana dan prasarana untuk meningkatkan produksi komoditas unggulan perikanan budidaya (W1, W4; O1, O2, O3).
2. Meningkatkan kualitas sistem dan memperluas pemasaran komoditas unggulan perikanan budidaya dengan memanfaatkan kemajuan IPTEK (W2; O1, O4)
3. Meningkatkan nilai tambah komoditas perikanan budidaya melalui peyuluhan, pelatihan pengolahan produk perikanan budidaya dan pemanfaatan IPTEK (W3; O1, O2, O3, O4).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah meliputi faktor kekuatan seperti harga jual komoditas perikanan tinggi, sarana produksi dan SDM perikanan budidaya tersedia, areal budidaya perikanan budidaya masih luas, pembudidaya perikanan terampil dalam melakukan budidaya dan adanya kelembagaan kelompok perikanan budidaya Ketersediaan Laboratorium dan SDM. Faktor kelemahan meliputi ketersediaan modal pembudidaya masih terbatas, Sistem pemasaran masih belum optimal, Kurangnya pengolahan produk perikanan, dan kurangnya kualitas sarana dan prasarana perikanan budidaya.
2. Faktor eksternal komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah meliputi faktor peluang yang meliputi Permintaan komoditas perikanan budidaya masih tinggi baik di dalam dan luar negeri, Adanya dukungan sarana produksi dari pemerintah, Adanya penyuluh perikanan budidaya, Adanya Perkembangan IPTEK dan penelitian di bidang perikanan budidaya. Sedangkan faktor ancaman meliputi perubahan iklim yang ekstrim, adanya penyakit komoditas perikanan budidaya, dan masuknya komoditas perikanan dari wilayah lain.
3. Strategi pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah adalah menerapkan strategi W-O dimana perlu memanfaatkan peluang untuk meminimalisir kelemahan yang dimiliki.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka dapat disaran beberapa hal dalam rangka pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya di KEK Mandalika Kabupaten Lombok Tengah yaitu:

1. Dalam rangka meningkatkan produksi komoditas unggulan perikanan budidaya maka perlu perbaikan dan peningkatan kualitas SDM dan sarana dan prasarana produksi perikanan budidaya
2. Pemerintah perlu meningkatkan dan mengoptimalkan dukungan berupa modal, sarana produksi dan penyuluhan perikanan budidaya

3. Perlu adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi dalam mendukung pengembangan komoditas unggulan perikanan budidaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang mendukung penelitian ini khususnya kepada Fakultas Pertanian dan LPPM Universitas Mataram yang telah memberikan kepercayaan dan bantuan pendanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, U., Sahara, & Hartoyo, S. (2016). Daya Saing Udang Segar dan Udang Beku Indonesia di Negara Tujuan Ekspor Utama. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13(1), 1–13.
- Badan Informasi Geospasial. (2018). *Data wilayah kelautan Indonesia*. Badan Informasi Geospasial. www.big.go.id.
- Husni, S., Yusuf, M., Nursan, M., & Utama FR, A. F. (2021). Socio-Economic Losses of Small Fishermen after Lobster Seeding Banning Policy (Case Study in Batu Nampar Selatan Village, East Lombok Regency). *Jurnal Biologi Tropis*, 21(1), 112–119.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Produktivitas Perikanan Indonesia*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2022). *Kebijakan Ekonomi Kelautan dengan Model Ekonomi Biru*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.
- Musafiri, I. (2016). Effects of Population Growth on Smallholder Farmers' Productivity and Consumption in Rwanda: A Long-term Analysis. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 12(4), 1-11.
- Nursan, M., Husni, S., Wathoni, N., Utama FR, A. F., Septiadi, D., Syaputra, M., Sukarne, & Ahmadi, F. (2022). Technical efficiency analysis of pearl lobster (*Panulirus ornatus*) farming in East Lombok Regency using a Stochastic Frontier Approach. *2nd International Conference on Environmental Ecology of Food Security, IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 1107 (2022) 012113*, 1–9. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1107/1/012113>
- Nursan, M., Nabilah, S., & Sari, N. M. W. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 5(6), 192–201.
- Pujiasmanto, B., Sutopo, S., Aliyah, I., & Mulyanto, M. (2015). Minapolitan Untuk Mendukung Ketahanan Dan Keamanan Pangan. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 30(2), 97. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v30i2.11926>
- PUSHIDROSAL. (2019). *8 Destinasi wisata bahari Indonesia*. Pusat Hidrologi dan Oseanografi Angkatan Laut.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rizal, A., Iskandar, Herawati, H., & Dewanti, L. (2018). *Potret dan Review: Strategi Pembangunan Perikanan dan Kelautan*. Unpad Press.
- Sanger, C. L. M., Jusuf, A., & Andaki, J. A. (2019). Analisis Orientasi Kewirausahaan Nelayan Tangkap Skala Kecil Dengan Alat Tangkap “Jubi” di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 7(1), 1095–1102. <https://doi.org/https://doi.org/10.35800/akulturasi.7.1.2019.24401>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sujiyanto. (2015). Strategi Kebijakan Pengelolaan Nelayan Andon Sebagai Upaya Pelestarian Sumberdaya Ikan di Kota Tegal. *Buletin Ilmiah "MARINA" Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 1(1), 29-39.
- Zulkarnain, M., PurwantI, P., & Indrayani, E. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Produksi Perikanan Budidaya Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Perikanan di Indonesia. *Jurnal ECSOFiM*, 1(1), 52-68.